

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIVE
LEARNING TIPE INVESTIGASI KELOMPOK
PADA MATERI ZAT DAN WUJUDNYA

(Suatu Penelitian dikelas VII SMP Negeri 1 Tapa)

Oleh

Citra Dewi Yusuf
NIM 421 409 097

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Pembimbing I,



Muhammad Yusuf, S.Si, M.Si
NIP.19760311 199703 1 002

Pembimbing II,



Supartin, M.Pd
NIP. 19760412 200312 2004

Mengetahui

Ketua Jurusan



Prof. Dr. Yoseph Paramata, M. Pd
NIP: 19610815 198602 1 001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Salah satu permasalahan pendidikan yang di hadapi oleh bangsa indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah . rendahnya mutu pendidikan tidak terlepas dari kondisi tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum, metode pengajaran, strategi mengajar, dan strategi belajar siswa itu sendiri. Berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Upaya itu antara lain melalui pembenahan sistem pendidikan, kurikulum pendidikan sampai pada proses pembelajaran di kelas serta pembenahan seluruh komponen pendidikan. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang memadai.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan karakteristik penelitian tindakan kelas (PTK).

PTK merupakan bentuk kajian yang sistematis reflektif, yang di lakukan oleh pelaku tindakan (guru) dan dilakukan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran. Karakteristik PTK meliputi : (a). Perbaikan praksis pembelajaran dari dalam.(b). Usaha kolaboratif antara guru, dan (c). Bersifat reflektif.

Prinsip – prinsip PTK terdiri dari : (a). Tidak mengganggu komitmen mengajar, (b). Tidak terlalu menyita waktu, (c) metodologi andal (identifikasi dan rumusan hipotesis meyakinkan , strategi dapat diterapkan di kelas), (d) merupakan masalah guru, (e) konsisten terhadap prosedur etika, dan (f) permasalahan ada dalam perspektif misi sekolah.

Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki praksis pembelajaran, dalam hal ini untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam proses belajar mengajar.

Manfaat PTK dapat dilihat secara umum melalui : (a) inovasi pembelajaran, (b) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan kelas, dan (c) peningkatan profesionalitas guru.

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar yang maksimal mutlak harus dicapai oleh setiap siswa agar mereka akan berhasil dalam studi yang mereka geluti di setiap jenjang pendidikan. Menurut Sudjana (2006:22), mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengamalaman belajar.

Hord Kingsley (dalam Sudjana, 2006:22), membagi tiga macam hasil belajar, yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, seorang guru dituntut untuk memiliki strategi yang tepat dalam pembelajaran terutama dalam menggunakan pendekatan dalam pembelajaran, yaitu model pembelajaran kooperatif learning tipe investigasi kelompok.

Sebagian besar mutu pendidikan yang sangat rendah di sekolah dasar dan menengah adalah mutu pendidikan ilmu sains, khususnya pada sains fisika. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas 7 SMP Negeri 1 Tapa, diperoleh data hasil belajar peserta didik selama 2 tahun pelajaran 2011/2012 telah di tentukan KKM yaitu 70 namun perolehan nilai rata –rata peserta didik di bawah standar nilai yang telah di tentukan yaitu 62,75 . hal yang sama terulang embali masih menunjukkan hasil dibawah rata-rata KKM 75 namun perolehan nilai peserta didik hanya mencapai 64,70. Jadi hasil belajar peserta didik masih dalam kategori rendah. Lebih jelas lagi dapat dilihat pada perolehan nilai raport atau ulangan harian, ujian semester yang sangat rendah bila dibandingkan dengan perolehan nilai dengan pada mata pelajaran lain.

Tabel. Rata – rata Nilai 2 Tahun Terakhir

No	Tahun Pelajaran	KKM	Rata – rata Nilai

1.	2011 – 2012	70	62,75
2.	2012 – 2013	75	64,70

Sumber: kumpulan nilai SMP Negeri 1 Tapa

Dalam mempelajari ilmu fisika diperlukan kemampuan intelektual serta keterampilan memadai untuk memahami teori-teori, konsep-konsep, hukum-hukum, prinsip-prinsip ilmu dan perhitungan-perhitungan yang ada di dalamnya. Walaupun konsep ilmu fisika banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, namun ilmu fisika dapat dikatakan suatu pelajaran yang cukup kompleks. Kondisi seperti ini menuntut seorang guru fisika yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik ilmu fisika.

Kenyataan yang dihadapi sekarang adalah sebagian besar pembelajaran di sekolah monoton pembelajaran langsung yang lebih berpusat pada guru, pembelajaran lebih menekankan pada aspek ingatan dan guru tidak mengoptimalkan pengetahuan siswa. Kreativitas memilih metode pembelajaran yang cocok untuk setiap pokok bahasan hampir tidak ditemukan, akibatnya akan timbul rasa bosan dan jenuh pada diri siswa terhadap model dan metode pembelajaran yang selalu diterapkan oleh guru.

Ini akan berdampak pada sulitnya siswa menerima informasi yang disampaikan oleh guru, sehingga akan sulit dicapai hasil belajar yang maksimal. Keberhasilan pembelajaran di sekolah tergantung pada keterampilan guru dalam menyajikan materi, hal ini berhubungan erat dengan pendekatan dan pemilihan metode yang tepat. Oleh karena itu, perlunya pembaharuan agar proses pembelajaran di kelas tidak monoton guru yang berperan aktif. Siswa di usahakan lebih berperan aktif dalam pembelajaran sehingga mereka menemukan sendiri pengetahuan dan lebih memahami apa yang mereka peroleh.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah pemilihan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini merupakan suatu model pembelajaran yang dapat menciptakan peran aktif siswa dalam pembelajaran di kelas, serta melatih siswa untuk lebih mandiri dan dapat bekerja sama dengan orang lain.

Selain itu pemilihan strategi mengajar juga perlu diperhatikan sehingga di harapkan siswa tidak hanya mampu bekerja sama dengan orang lain tetapi juga dapat menemukan bagaimana strategi belajar yang baik. Salah satu strategi belajar yang dapat dilakukan adalah pendekatan Ivestigasi Kelompok (IK). Pendekatan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan sub topik yang paling mereka senangi dari topik yang diajukan untuk dibahas, sehingga siswa dapat menyesuaikan dengan kemampuan dan kesenangan mereka terhadap sub topik yang dipilih.

Dengan pendekatan ini tidak akan ada rasa jenuh yang dialami siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru karena siswa mempunyai kontribusi terhadap pemilihan sub topik tadi.

Jika sub topik yang dibahas dipilih sendiri oleh siswa maka pada pelaksanaannya pasti sub topik tersebut akan dapat dibahas dengan baik, sungguh-sungguh dan perasaan senang oleh siswa yang nantinya akan melahirkan keseriusan siswa.

Hal lain yang menjamin keberhasilan pendekatan investigasi kelompok adalah di mungkinkannya pemilihan sumber-sumber belajar yang berbeda baik didalam atau diluar kelas. Ini tentunya akan memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran yang biasanya terpusat pada guru dan sumber belajar didalam kelas. Suasana baru dan sumber belajar baru inilah yang memungkinkan lahirnya kreativitas baru dalam pemecahan suatu topik atau sub topik yang di ajukan baik oleh guru atau oleh siswa itu sendiri. Sehingga konsistensi dan antusiaame siswa dalam belajar selalu terjaga, ini tentu akan mendorong pemecahan sub topik dan topik secara sungguh-sungguh dan tepat yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul : "**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperative Learning Tipe Investigasi Kelompok pada materi zat dan wujudnya**".

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

- 1). Proses pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Tapa masih mengalami berbagai kendala dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Dimana hasil belajar siswa belum sesuai dengan KKM yang telah ditentukan di sekolah.
- 2). Siswa belum memahami konsep yang dibelajarkan
- 3). Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran harus maksimal agar mencapai ketuntasan yang klasikal

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalahnya adalah " **Apakah melalui pembelajaran kooperatif Learning Tipe investigasi kelompok pada materi zat dan wujudnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa?"**

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan permasalahan serta membutuhkan perhatian yang serius dari setiap guru, karena masalah ini merupakan masalah yang berkaitan dengan keberadaan guru sebagai pendidik dikelas.

Dalam pembelajaran fisika, banyak permasalahan yang ditemui. Antara lain kurangnya pemahaman konsep fisika, kurangnya minat belajar siswa, kurangnya motivasi belajar siswa, banyak kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa, kurangnya penguasaan siswa tentang bagaimana belajar. Selain itu, siswa sering menganggap bahwa pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sangat sulit yang selalu berperang dengan rumus-rumus.

Hal di atas merupakan suatu permasalahan yang harus mendapatkan perhatian khusus dari penyelenggara pendidikan. Untuk mengatasinya, diperlukan suatu model pembelajaran dan metode yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Salah satu melalui penerapan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan investigasi kelompok. Pendekatan pembelajaran ini dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk

menentukan pilihan atas topik yang mereka senangi yang nantinya akan di bahas dan di presentasikan. Dengan pendekatan ini diharapkan siswa dapat membahas materi yang dipilih dengan baik, sungguh-sungguh yang nantinya akan melahirkan keseriusan siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP N 1 TAPA Pada materi zat dan wujudnya. melalui pembelajaran kooperatif Learning Tipe Investigasi Kelompok .

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa : Melalui penelitian ini dapat di peroleh solusi yang tepat dalam meningkatkan proses pembelajaran dan motivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik serta terbentuk sikap kerjasama antar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Bagi guru : Penelitian ini di harapkan dapat memperoleh suatu variasi model pembelajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran fisika untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Membantu guru dalam mendapatkan pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- c. Bagi sekolah : Penelitian ini secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta memperoleh masukan atau sumbangan untuk proses pembelajaran bagi SMP Negeri 1 Tapa dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Bagi Peneliti : Memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada dan memiliki pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran kooperatif Learning Tipe investigasi kelompok pada pembelajaran fisika.